

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini sangat cepat dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan manusia. Ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pendidikan sangat penting untuk membantu mengubah masyarakat ke arah yang lebih baik. Bisa dikatakan bahwa kemajuan bangsa dan negara, termasuk Indonesia, sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan (Utari, 2022). Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pembangunan dan kualitas Pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yaitu kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka diluncurkan berdasarkan Kepmendikbudristek Nomor 56 tahun 2022 mengenai pedoman penerapan kurikulum sebagai pemulihan pembelajaran juga penyempurna dari kurikulum sebelumnya, serta dengan adanya perubahan kurikulum ini diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik untuk persaingan di masa mendatang juga menjadikan peserta didik memiliki potensi yang unggul baik dalam bidang akademis maupun non akademis.

Dalam pendidikan formal di sekolah, terdapat beberapa bidang studi yang harus dipelajari peserta didik, salah satunya yaitu IPA. IPA adalah salah satu bidang studi dimana ilmu sains dipelajari, termasuk fenomena-fenomena yang ada di alam. Namun, kebanyakan peserta didik masih merasa bahwa IPA adalah bidang studi yang sulit, utamanya bidang fisika (Mahardika et al., 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat (Sakinah et al., 2023) bahwa rata-rata dari hasil belajar fisika siswa lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar mata pelajaran lainnya.

Fakta yang didapatkan dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Negeri 3 Tasikmalaya berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fisika kelas XI MIPA ditemukan bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran Langsung atau *Direct Learning* dengan metode diskusi dan ceramah sehingga hal tersebut belum dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal. Dilihat dari data arsip guru fisika menunjukkan bahwa hasil ulangan harian

peserta didik rata-rata tidak memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah. Hasil rata-rata nilai ulangan harian fisika siswa tersaji pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Nilai Rata-rata Ulangan Harian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata – rata nilai Ulangan Harian
1	XI.F-2	36 Siswa	34,81
2	XI.F-5	34 Siswa	35,14
3	XI.F-10	36 Siswa	36,03
4	XI.F-11	36 Siswa	34,85

Berdasarkan nilai rata-rata ulangan harian fisika yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa masuk kedalam kategori sangat kurang yang diakibatkan karena selama proses pembelajaran siswa kurang bersemangat sehingga siswa kurang aktif selama proses pembelajaran. Menurut Komalasari (2023) siswa yang kurang aktif cenderung sulit memahami materi yang guru ajarkan dan akan berdampak pada hasil belajar kognitif siswa yang rendah. Fakta yang didapatkan dilapangan, pada saat kegiatan pembelajaran fisika siswa masih sangat pasif dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat kurang. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan pada saat menyajikan konsep fisika dan berdampak pada hasil belajar kognitif siswa yang kurang optimal. Kemudian saat kegiatan praktikum tidak semua siswa melakukannya, dalam satu kelompok hanya beberapa siswa saja yang mengamati kegiatan praktikum.

Salah satu cara untuk mengoptimalkan hasil belajar kognitif siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Dengan model yang tepat, tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik, diantaranya dengan menerapkan model *Search, Solve, Create, Share* (SSCS). Model ini melibatkan siswa didalam menyelidiki situasi yang baru, memikirkan sejumlah pertanyaan – pertanyaan dan memecahkan masalah secara realistis. Sintaks pertama dalam model pembelajaran ini, yakni *search* yang bertujuan untuk mencari informasi untuk mengidentifikasi masalah yang telah disajikan kemudian dibuat hipotesis atau dugaan sementara; sintaks kedua, yakni *solve* yang bertujuan untuk merencanakan penyelesaian masalah dan mengharuskan siswa untuk menghasilkan dan menerapkan rencana

mereka untuk memperoleh suatu jawaban; sintaks ketiga, yakni *create* yang bertujuan untuk menciptakan penyelesaian masalah dan mengembangkan suatu hasil pemikiran yang inovatif; dan sintaks keempat, yakni *share* yang bertujuan untuk mensosialisasikan penyelesaian yang telah dilakukan. Dengan demikian siswa dapat terlibat aktif dalam mengaplikasikan materi dan konsep yang sedang dipelajari, melatih analisis siswa dalam memecahkan masalah, mengembangkan kemandirian sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Beberapa hal tersebut diperkuat oleh penelitian – penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, adapun penelitian yang dilakukan oleh (Noorwahidah et al., 2025) yang menyatakan implementasi model pembelajaran SSCS secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi pelajaran, dan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum implementasi model SSCS. Kemudian, penelitian yang memperkuat selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rosidah & Putri (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan hasil belajar IPA disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya penggunaan model yang sesuai dengan karakteristik IPA yaitu model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) yang menuntut siswa untuk aktif menemukan masalah, menyusun cara menyelesaikan masalah, mendapatkan solusi dari permasalahan serta membagikan solusi permasalahan tersebut.

Materi yang dipilih untuk penelitian adalah fluida dinamis karena berdasarkan nilai rata-rata hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) yaitu 52,06. Materi fluida dinamis merupakan materi yang sangat penting dalam kajian fisika dan sangat penting penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam materi tersebut membahas berbagai konsep seperti debit aliran, azas kontinuitas, azas bernoulli, dan penerapan kedua azas tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran siswa cenderung hanya mendengarkan dan menulis informasi dari guru saja tanpa adanya keinginan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang disampaikan guru sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian. Batasan masalah yang membatasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025
2. Penerapan model *Search, Solve, Create, Share* (SSCS) berdasarkan tahapannya, yaitu *Search* (mengidentifikasi), *Solve* (merencanakan penyelesaian masalah), *Create* (menciptakan), *Share* (mensosialisasikan)
3. Hasil Belajar Kognitif yang diteliti dalam penelitian ini adalah Mengingat (C1), Memahami (C2), Menerapkan (C3), Menganalisis (C4)
4. Materi yang diajarkan, yaitu debit aliran, azas kontinuitas, azas bernoulli, dan penerapan kedua azas tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Fluida Dinamis.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah dari penelitian adalah “Adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, Share* (SSCS) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Fluida Dinamis?”.

1.3 Definisi Operasional

Untuk mendeskripsikan variabel penelitian secara operasional, berikut ini adalah definisi operasional dari masing – masing variabel yaitu sebagai berikut:

a. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif merupakan capaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup kegiatan mental atau aktivitas otak. Penelitian ini mengukur hasil belajar kognitif tentang materi usaha dan energi, yang didasarkan pada teori taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Kratwohl. Hasil belajar diukur menggunakan soal tes tertulis berbentuk uraian yang mencakup

jenjang C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), dan C4 (menganalisis).

b. Model *Search, Solve, Create, Share* (SSCS)

Model pembelajaran *Search, Solve, Create, Share* (SSCS) memungkinkan siswa untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan berpikir mereka dengan melakukan penyelidikan dan mencari solusi untuk masalah yang ada. Kegiatan belajar dimulai dengan masalah atau kondisi yang terkait dengan materi yang akan dipelajari selama proses pelaksanaannya. Setelah itu, siswa mencari (*search*) informasi untuk menentukan situasi atau masalah yang dihadapi. Setelah mengetahui masalah yang dihadapi, siswa membuat hipotesis dan merencanakan cara menyelesaikan (*solve*) masalah dengan menggunakan informasi dan rencana yang telah mereka buat sebelumnya. Setelah menyelesaikan masalah, siswa membuat (*create*) solusi dan menyajikannya untuk dibahas dengan teman dan guru mereka, sehingga mereka membagi (*share*) pengetahuan satu sama lain. Untuk mengukur keterlaksanaan model SSCS digunakan instrumen lembar keterlaksanaan model yang akan diisi oleh *observer*.

c. Materi Fluida Dinamis

Materi fluida dinamis merupakan materi dalam mata pelajaran fisika yang terdapat pada kurikulum merdeka yang diajarkan di kelas XI semester ganjil dalam Capaian Pembelajaran yakni peserta didik mampu memahami konsep kinematika dan dinamika, fluida, termodinamika, gelombang, kelistrikan dan kemagnetan, serta fisika modern. Konsep – konsep tersebut memungkinkan peserta didik untuk menerapkan dan mengembangkan keterampilan inkuiri sains mereka.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, Share* (SSCS) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Fluida Dinamis di kelas XI SMA Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi untuk memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh model pembelajaran *search, solve, create, share* (sscs) terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi usaha dan energi agar dapat digunakan oleh seluruh pelaku pendidikan demi kemajuan pendidikan, khususnya pada mata pelajaran fisika.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi sekolah agar model SSCS diterapkan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar.
2. Bagi guru, diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif dalam mengembangkan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran yang dipadukan dengan model SSCS.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi acuan untuk kedepannya dalam menentukan, mempersiapkan, dan merancang suatu strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, serta dapat terlatih dan siap untuk mengabdikan menjadi guru profesional dikemudian hari.